Edisi
VIII/XIII/Jul/2013

buletin KRitis

Mengulas Informasi
Terkini dan Berimbang

@LPMSitusUA
Lpm Situs FIB Unair
lpm_situs@yahoo.com

Ilustrasi: Ella

GANTI NAMA, TIGA BELAS RUANG FIB UA MAKIN SEMARAK DAN BERKARAKTER

"Nama baru Tiga Belas ruang FIB UA: Siti Parwati, Shakespeare, Chairil Anwar, WS Rendra, Kawabata Yasunari, Ferdinand de Saussure, Noam Chomsky, A. Teeuw, Poerwodarminto, Herodotus, Prapanca, Ranggawarsita, Rapat Wakil Dekan"

Ada yang berbeda ketika melintas di koridor Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (FIB UA) kini, terlebih saat mengamati ruangan-ruangan yang ada. Beberapa ruangan namanya sudah diganti dengan nama-nama tokoh disiplin ilmu tertentu. Tak lain, ini untuk mengabadikan pemikiran sang tokoh terhadap disiplin ilmu yang ada di FIB, misalnya tokoh sastra, tokoh linguistik, tokoh sejarah, hingga tokoh yang berjasa terhadap institusi FIB UA sendiri.

Aribowo, selaku Dekan FIB UA menjelaskan bahwa pergantian nama ruangan di FIB ditujukan agar ruang-ruang tersebut lebih dikenal masyarakat dan publik yang kebetulan berkunjung. "Ruang yang diberi nama juga ruang yang umumnya dikunjungi oleh publik, bukan ruang kuliah," tambah Aribowo. Lebih lanjut, beliau menerangkan, pemberian nama di setiap ruang juga bertujuan untuk memberikan warna dan makna tersendiri di setiap ruangannya.

Inisiatif penamaan ruang ini muncul dari berbagai pihak, baik dari kalangan dosen, karyawan dan sempat juga diusulkan oleh mahasiswa. "Berbagai pihak mengusulkan, akhirnya dari fakultas meminta setiap departemen mengusulkan nama ruang yang dinaunginya," jelas Aribowo. Ia juga menambahkan, untuk ruang auditorium dinamakan dengan nama pendiri FIB UA, Siti Parwati.

Menurut Aribowo, pergantian nama ini tidak hanya terjadi di FIB saja. "Hampir semua fakultas ruangannya diberi nama yang berkaitan dengan bidang keilmuan fakultas tersebut," ungkapnya. Ia menuturkan, pihak fakultas berunding dengan Badan Pertimbangan Fakultas (BPF) dalam *Bersambung ke hal 16*

Sudah sekitar dua bulan yang lalu sejumlah ruangan di gedung FIB beralih nama. Sejumlah ruangan seperti auditorium, ruang sidang, ruang baca, laboratorium, dan sejumlah ruangan lain yang sebelumnya hanya dinamai dengan sebutan angka, kini berganti menjadi nama tokoh-tokoh besar seperti ilmuwan, filsuf, dan juga sastrawan.

Mengapa FIB baru menamai ruangan-ruangan tersebut, karena jika kita lihat fakultas-fakultas lain telah lebih dahulu menggunakan ilmuwan dan tokoh-tokoh penting sebagai nama dari ruangan-ruangan yang ada di fakultas mereka. Selain itu, penggantian nama ruangan di FIB tanpa ada pemberitahuan secara masal kepada seluruh warga di FIB. Sehingga, banyak terjadi kebingungan di kalangan mahasiswa.

Terlepas dari hal tersebut, pergantian nama-nama ruangan diharapkan mampu membawa semangat bagi para mahasiswa. Sehingga kedepannya para mahasiswa mampu berkarya dengan membawa semangat para tokoh yang nama-namanya terpampang di ruangan-ruangan FIB tersebut, sesuai dengan bidang dan keahlian mereka.

Salam Pers Mahasiswa!

Pimred

buletin KRitis

Susunan Redaksi

Pelindung:
Dekan FIB UA
Pembina:
Ikhsan Rosyid S.S
Pimpinan Umu m:
Dini Ardyanti
Pimpinan Redaksi:
Binti Quryatul M
Koordinator Majalah:
Ayu Wibowo H
Koordinator Buletin:
M Achsanu Taqwim
Editor:
Tim Redaksi
Layouter:
Feri Fenoria R
Reporter
Nurrie, Wahyuni, iffa
Ami, Nuri, Mahda, Silvia
Ella, Firda, Dini, Hesty,
Ilustrator:
Ella

Sekretariat: SC SITUS Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga
Jl Dhamawangsa Dalam, Kampus B Surabaya

ANTARA NAMA DAN ANGKA

Nurie (Ilmu Sejarah 2012) dan
Wahyuni (Sastra Indonesia 2012)*

"314…MEMBARA…" Teriakan membahana penuh semangat di bulan September 2012 lalu oleh para mahasiswa baru angkatan 2012 dalam acara PPKMB. Kini ruang-ruang ex.PPKMB tersebut, yang tentunya memiliki kenangan tersendiri dan jargon-jargon ketika PPKMB telah berganti nama. Siti Parwati, Prapanca, A.Teuw, Shakespare, dan beberapa nama lainnya yang nampak asing ditelinga mahasiswa mulai menghiasi pintu- pintu ruang- ruang besar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga sejak satu bulan yang lalu.

Asing, aneh begitulah kesan pertama mahasiswa ketika melihat nama-nama ruang tersebut berganti nama. Tidak semua mahasiswa tahu mengenai perubahan nama ruangan tersebut. Yang lebih parahnya lagi beberapa mahasiswa baru tahu sekitar 2 minggu yang lalu tentang pergantian nama tersebut.

Nampaknya perubahan nama ini tidak disosialisasikan sebelumnya oleh pihak terkait hingga menyebabkan miskomunikasi dan misunderstanding antara mahasiswa dan dosen dalam pemanggilan nama ruang- ruang tersebut.

Pempubilkasian rencana pergantian nama di FIB dirasa perlu. Mahasiswa sebagai penghuni terbanyak di FIB sudah sepantasnya tahu tentang pergantian nama tersebut. Bukan ujug-ujug hari ini ruangan bernama 314 misalnya, tahu- tahu besok sudah berganti nama menjadi ruang Ws. Rendra. Itupun kalau semua mahasiswa tahu kalau hari itu ruangan telah berganti nama. Kalau sudah begini, timbul sebuah kasus miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen. Seperti misalnya yang dialamai salah satu mahasiswa sastra Inggris (07 Juni 2013) dosennya miskomunikasi dengan mahasiswanya. Lantaran ruangan yang biasanya berupa angka tahu- tahu memiliki nama baru. Akhirnya yang terjadi kuliahnya molor beberapa menit karena miskomunikasi tersebut.

Tidak semua mahasiswa setuju mengenai kebijakan perubahan nama di FIB ini. sebagaian mahasiswa terlanjur hafal dengan ruang- ruang yang berangka tersebut. Memang perubahan kearah yang lebih berbudaya pada mulanya menimbulkan konflik. Namun bila tidak dirubah maka FIB akan selamanya tidak memiliki nama khas seperti yang terpasang di fakultas- fakultas lain.

Terlepas dari pro kontra perlu tidaknya sosialisasi pergantian nama di FIB, pergantian nama di FIB diharapkan akan membawa nama FIB melangkah lebih maju dan menjadi besar seperti nama- nama tokoh yang dipasang diruang- ruang tersebut.

*Penulis adalah staf magang di LPM Situs

Penerapan Aturan dan Perbaikan Sistem Ruang Baca

Kita tentu masih ingat larangan membawa makanan yang berlaku di Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya (RB FIB). Setelah sempat tidak diberlakukan, kini larangan tersebut kembali diberlakukan demi menjaga kenyamanan dan kebersihan RB FIB.

"Dasar dari pelarangan tersebut bukanlah karena kami (petugas, red) ingin membatasi kebebasan mahasiswa. Akan tetapi pelarangan tersebut dimaksudkan agar ruang baca lebih bersih dan pengunjung menjadi lebih nyaman. Selain itu jika ada minuman yang tumpah di buku milik RB FIB akan menyebabkan kerusakan pada buku," ujar Siti, petugas RB FIB.

Penetapan kembali peraturan tersebut, menurutnya tergolong susah-susah gampang. Petugas RB FIB tidak bisa selamanya mengontrol pengunjung karena disibukkan dengan kegiatan lain seperti peminjaman dan pengembalian buku.

"Perlu adanya kesadaran dari pengunjung untuk turut menjaga kenyamanan dan kebersihan RB FIB. Kami (petugas, red) memberlakukan larangan ini bukan karena kami jahat, tetapi semua semata-mata untuk kenyamanan pengunjung sendiri," lanjutnya.

Selain menjawab penerapan kembali larangan membawa makanan di RB FIB, Siti juga menjawab komplain yang sering diungkapkan pengunjung mengenai tidak tersedianya buku di RB FIB padahal data buku tersebut termuat di katalog. Siti menjelaskan bahwa sistem katalog RB FIB memang tidak seperti perpustakaan Universitas Airlangga yang telah menerapkan sistem katalog *online*. Sehingga petugas tentu tidak bisa terus memperbarui keberadaan buku yang ada di ruang baca secara manual.

"Kami (petugas, red) juga harus melayani pengembalian dan peminjaman buku serta beberapa pekerjaan lain, maka dari itu sistem tidak selalu bisa kami perbarui. Semoga sistem katalog *online* bisa segera diterapkan di RB FIB," ujarnya lagi.

Mengenai kelengkapan koleksi RB FIB, petugas mengatakan bahwa mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menambah jumlah koleksi. Akan tetapi tentu saja jumlah koleksi tersebut masih dirasa kurang mencukupi bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa FIB yang semakin tahun semakin bertambah.

"Kami sudah menyediakan selembar kertas agar mahasiswa dapat menuliskan judul buku yang perlu kami penuhi. Akan tetapi jumlah dana kami terbatas dan kami hanya dapat mengandalkan hibah buku yang diberikan oleh mahasiswa yang akan lulus dari FIB," tutup Siti. (DA)

Profil Pergantian Nama Ruang FIB

Sudah sejak lama keinginan untuk mengganti nama ruang-ruang di FIB membuncah dalam diri petinggi FIB, tak terkecuali Aribowo, Dekan FIB. Apalagi di tahun 2010, aktivis-aktivis FIB yang bernaung di bawah ormawa BEM FIB mengusulkan perubahan nama ruang tersebut. Tahun 2012 lalu, Dekan, juga perwakilan departemen setiap jurusan melakukan rapat dan diskusi lalu mengusulkan pergantian nama tersebut kepada BPF (Badan Penasihat Fakultas). Alhasil, mereka menyetujui pergantian nama ruang di FIB. Di tahun 2013 ini, kurang lebih sejak sebulan yang lalu, beberapa ruang di FIB mulai berganti nama yang sebelumnya disimbolkan dalam bentuk angka kini dalam bentuk nama-nama tokoh terkenal. Berikut ini beberapa pergantian nama ruang yang ada di FIB dengan sedikit biografi singkat para tokoh:

Lantai 1

1. **Shakespeare** (ex Ruang Sidang Lt.1)
   Bernama lengkap William Shakespeare. Ia merupakan seorang penulis Inggris yang seringkali disebut orang sebagai salah satu sastrawan terbesar Inggris. Banyak karyanya yang telah diterjemahkan di hampir semua bahasa di dunia. Karyanya yang paling terkenal dan fenomenal adalah *Romeo and Juliet*, yang telah di terjemahkan dan di pentaskan di banyak negara di dunia. Ia adalah sebagian pemilik dari sebuah perusahaan bernama *Lord Chamberlain's Men* atau yang lebih dikenal sebagai *King's Me.*
2. **Ferdinand de Saussure** (ex Lab 1.1.)
   Ia adalah seorang ahli bahasa asal Swiss dan juga seorang ahli ilmu *semiotics*. Ia disebut sebagai *Father of 20th Century Lingustics* dan salah satu dari dua (bersama Charles Sanders Peirce) *Two Major Fathers of Semotics.* Karya utamanya, *Cours de linguistique générale* yang diterbitkan berdasarkan catatan-catatan dari kuliah Saussure di Paris, oleh dua orang mantan muridnya. Konsepnya yang paling terkenal

adalah pembedaan tanda bahasa menjadi dua aspek, yaitu *signifiant* (yang memaknai) dan *signifie* (yang dimaknai).

3. **Noam Chomsky** (ex Lab 1.2.)
   Dijuluki sebagai *Father of Modern Linguistics.* Ahli linguistik bernama lengkap Avram Noam Chomsky(/ˈnoʊm ˈtʃɒmski/) ini adalah seorang ahli filsafat, ahli bahasa, ilmuan kognitif, kritikus politik, sejarawan, dan seorang aktivis di Amerika. Ia banyak menulis tentang perang, politik, dan media masa. Berdasarkan *Arts and Humanities Index* tahun 1992, tulisannya termasuk ke dalam delapan tulisan yang paling banyak dikutip secara keseluruhan. Ia juga dianggap sebagai pakar budaya terkemuka, dan terpilih sebagai "*World's Top Public Intelectual"* pada tahun 2005.

Lantai 2

1. **Ranggawarsita**
   Bernama lengkap Raden Ngabehi Rangga Warsita, dengan nama asli Bagus Burham (alternatif: Ronggowarsito) adalah pujangga besar budaya Jawa yang hidup di Kasunanan Surakarta. Ia dianggap sebagai pujangga besar terakhir tanah Jawa. Istilah *'Zaman Edan'* konon pertama kali diperkenalkan oleh Ranggawarsita dalam Serat Kalatida, yang terdiri atas 12 bait tembang Sinom.
2. **Poerwodarminto**
   Wilfridus Joseph Sabarija Poerwadarminta adalah seorang leksikograf atau penyusun kamus ternama dari Indonesia. Karyanya terutama mencakup kamus bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Jepang, dan bahasa Latin. Kamus bahasa Indonesia Poerwadarminta sampai saat ini masih tetap dicetak ulang sekaligus menjadi bahan rujukan di samping Kamus Besar Bahasa Indonesia.
3. **A. Teeuw** (ex. Lab. Bahasa Inggris)
   Profesor Dr. Andries "Hans" Teeuw adalah pakar sastra dan budaya Indonesia asal Belanda. Profesor Teeuw *Foundation* diluncurkan pada tahun 1991 sebagai warisan Program Studi Profesor Teeuw di Indonesia. Program ini memainkan peran penting dalam kerjasama peneliti Indonesia dan Belanda di bidang studi Bahasa Indonesia dari tahun 1975 sampai tahun 1991. Inisiator dari Profesor Teeuw Foundation bertujuan menghormati Profesor Teeuw atas karyanya.
4. **Chairil Anwar** (ex Ruang Sidang)
   Chairil Anwar adalah penyair terkemuka di Indonesia. Ia dijuluki sebagai "Si Binatang Jalang" dari karyanya yang berjudul 'Aku'. Ia diperkirakan telah menulis 96 karya, termasuk 70 puisi. Bersama Asrul Sani dan Rivai Apin, ia dinobatkan oleh H.B. Jassin sebagai pelopor Angkatan '45 sekaligus puisi modern Indonesia. Puisinya menyangkut berbagai tema, mulai dari pemberontakan, kematian,

individualisme, dan eksistensialisme, hingga tak jarang multi-interpretasi.

5. **Siti Purwati** (ex Auditorium)
   Siti purwati adalah alumnus Sastra Inggris di UGM yang turut serta dalam pendirian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Ia disebut sebagai *the founding mothernya* FIB UNAIR.

Lantai 3

1. **Ruang Herodotus** (ex Ruang 303)
   Ia adalah bapak sejarah dunia. Ia suka bepergian ke berbagai wilayahyang dari situlah ia kemudian menumpahkan tintanya kedalam tulisan sejarah yang dibukukan. Tulisan-tulisannya berbicara mengenai pola geografis dari wilayah yang ia kunjungi, ragam hewan dan tumbuhannya, pola perilaku manusia, politik, sosial, budaya, dan juga legenda di setiap tempat yang ia kunjungi tersebut. Ia berkiblatkan pada peradaban Yunani dalam membandingkan peradaban di Negara lain.
2. **Ruang Prapanca** (ex Ruang 306)
   Ia adalah seorang pujangga sastra Jawa yang hidup dijaman Majapahit pada abad ke-14. Negarakertagama merupakan tulisannya yang terkenal, yang erdiri dari 98 pupuh (sajak yang dilagukan) dan ditulis pada tahun 1365 M. Berbeda dengan naskah karangan Mpu lainnya, Negarakertagama menyajikan data otentik mengenai kerajaan Majapahit.
3. **Ruang Kawabata Yasunari** (ex Lab. Sastra Jepang)
   Kawabata Yasunari adalah novelis sekaligus orang pertama di Jepang yang berhasil menyabet penghargaan nobel dalam sastra pada tahun 1968. “Gadis Penari dari Izu” (1926) adalah cerpen yang membuatnya terkenal dan mendapat pengakuan dari banyak pihak. Lewat novelnya, Negeri Salju, ia memantapkan dirinya sebagai pengarang terkemuka Jepang.
4. **Ruang WS. Rendra** (ex Ruang 314)
   Willibrordus Surendra Broto Rendra adalah penyair yang mendapat julukan ‘Burung Merak’. Ia sempat belajar drama di *American Akademy of Dramatic Arts*, di New York dan sempat mengikuti kuliah sosiologi dan antropolgi di kampus New York University. Sepulangannya dari New York, ia mendirikan bengkel teater di Yogyakarta tahun 1967. Karya-karya fenomenalnya dalam bentuk drama adalah Selamatan Anak Cucu Sulaiman, Hamlet (terjemahan dari karya William Shakespeare, dengan judul yang sama). Kasidah Barzanji, dan Kisah Perjuangan Suku Naga. Kumpulan puisi atau sajaknya yang tak kalah fenomenal yaitu Ballada Orang-Orang Tercinta (Kumpulan sajak), Empat Kumpulan Sajak, dan Orang Orang Rangkasbitung.

(hzt_nri_iff) *dan berbagai sumber*.

Harga Minyak Dunia Merosot, Indonesia Mencari Untung

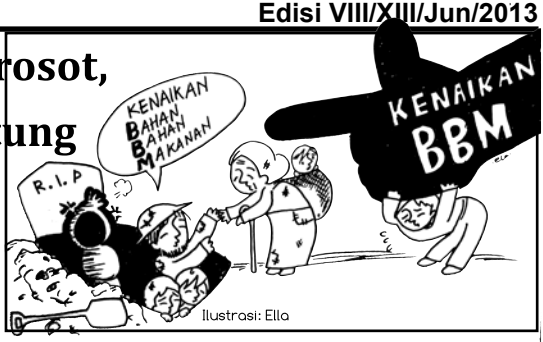

Pemerintah klaim subsidi tidak tepat sasaran

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak bumi terbesar di dunia. *Background* tersebut tidak mengurangi masalah kekurangan pasokan Bahan Bakar Minyak (BBM). Sehingga Indonesia juga mengimpor BBM dari luar negeri. Hal ini terjadi karena penggunaan BBM di kalangan masyarakat sangat tinggi. Diikuti dengan semakin merebaknya kendaraan pribadi khusunya pengguna motor.

Wacana kenaikan BBM pun mencuat ke permukaan. Demostrasi terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, namun kenaikan BBM pun tidak dapat dicegah. Petang kemarin tanggal 21 Juni 2013 para pejabat pemerintah mengumumkan secara resmi kenaikan BBM. Harga premium naik Rp 2.000,00 menjadi Rp 6.500,00 per liter dan solar naik Rp 1.000,00 jadi Rp 5.500,00 per liter. Kenaikan harga BBM bersubsidi ini hampir sama dengan tahun 2008 lalu, tepatnya 24 Mei, pemerintah menaikkan harga premium menjadi Rp 6.000,00 per liter dan solar menjadi Rp 5.500,00. Ini adalah ketiga kalinya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menaikkan harga BBM dalam pemerintahannya.

Menurut para penguasa, latar yang mendasari kenaikan BBM adalah subsidi yang dikeluarkan oleh negara terlalu tinggi. Menurut presiden sebagai pemilik tampuk pemerintahan tertinggi, subsidi sebanyak 85 persen bisa dianggarkan untuk pembangunan infrastruktur yang lainnya. Seperti pendidikan dan kesehatan masyarakat. Tidak hanya itu subsidi BBM juga banyak dinikmati oleh kalangan menengah ke atas. Secara tidak langsung, subsidi ini tidak tepat sasaran. Awalnya, kenaikan harga BBM yang belum diketok palu ini pun menuai banyak tanggapan. Pro kontra dari berbagai pihak pun bermunculan. Alasan mengenai pembangunan infrastruktur jika subsidi dialihkan untuk pembangunan yang lain dibantah habis. Dikarenakan penggunaan APBN nyatanya banyak terjadi penyelewengan. Dana bocor dan dinikmati oleh pihak yang tidak berkepentingan. Menurut Subandi Rianto bahwa “Dalih kenaikan BBM untuk perbaikan infrastruktur kurang tepat. Dikarenakan pengalihan dana subsidi belum diimbangi dengan penataan APBN yang baik. Usaha-usaha diversifikasi energi yang kurang dan bocornya APBN” jelas aktivis kampus dari Ilmu Sejarah 2009 ini.

Jika ditelisik, bukankah kenaikan BBM semakin menyejahterakan para pemilik perusahaan minyak? Belum lagi,

yang menguasai hulu perminyakan di Indonesia adalah pihak asing, sebanyak 85 persen. Pihak yang dirugikan di sini adalah masyarakat dari kelas menengah. Mereka semakin tercekik dengan kebutuhan hidup yang tidak sebanding dengan pemasukan yang didapat. Seiring dengan kenaikan harga BBM akan tinggi pula kasus kriminalitas di negeri ini. Mengingat kenaikannya bersamaan dengan tahun ajaran baru, ramadhan, dan lebaran.

Padahal pernyataan yang mengejutkan keluar dari Peneliti dan Direktur Institute for Strategic and Development Studies (ISDS) Jakarta, M. Aminudin bahwa "Saat ini (2013), harga minyak di pasaran internasional telah merosot ke kisaran rata-rata 92 dollar per *barrel*. Banyak negara justru sedang menurunkan harga BBM, termasuk Jordania. Pemerintah Jordania baru saja bulan Juni ini mengumumkan penurunan harga BBM sebesar 3-5 persen karena penurunan harga global," jelas alumnus FISIP UNAIR (www.kompas.com). Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan pembengkakan APBN dikarenakan subsidi BBM itu tidaklah tepat karena harga BBM di Indonesia meningkat di saat harga minyak di pasaran internasional menurun. Sangat kontradiktif memang.

Dampak dari kenaikan BBM ini akan semakin terasa. Apalagi para sopir angkutan umum yang harus pandai-pandai menghitung tarif untuk penumpangnya. Tidak hanya itu, akan dijumpai juga angkutan umum yang sudah tidak beroperasi lagi karena pemasukan dan pengeluaran yang tidak lagi sebanding. Padahal sebelumnya penumpang angkutan umum semakin menipis dikarenakan banyak yang lebih memilih untuk membeli motor. Dengan adanya rencana ini, Organisasi Angkutan Darat (Organda) mulai mengajukan kenaikan tarif sebesar 30% saat BBM naik. Hal ini dilakukan setelah melalui pertimbangan yang matang. Para buruh pabrik pun akan pusing. Gaji yang mereka dapatkan masih tetap sama namun harga kebutuhan sehari-hari semakin melambung. Bahkan, para ibu rumah tangga nantinya akan mengalami *culture shock* ketika keluar masuk pasar karena harga yang semakin tidak dapat diprediksi.

Apalagi kenaikan BBM dengan dalih pembenahan infrastruktur sudah selayaknya dikaji terlebih dahulu. Sistem yang belum tertata rapi seperti penyaluran APBN dan peraturan mengenai kendaraan pribadi seharusnya menjadi fokus utama. Bisa dilihat nantinya, apakah infrastruktur akan membaik seiring dengan kenaikan tersebut atau malah sama saja dan semakin memburuk? Ditambah dengan kondisi harga minyak di pasaran internasional semakin menurun. Namun, di Indonesia harganya semakin melangit. Sudah tepatkah langkah ini mengingat berbagai dampak yang muncul di berbagai sektor. Padahal masih banyak solusi lain, seperti penyerapan APBN di beberapa kementerian yang tidak maksimal dapat dialihkan untuk perbaikan infrastruktur. **(A_i)**

AWALI PENTAS KELILING DENGAN "TAMU ISTIMEWA"

Sumber: Google.image.com

Angkat tema absurditas yang kerap dialami dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari lewat lakon "Tamu Istimewa"

Surabaya - Jumat, (07/06). Badan Semi Otonom (BSO) Gapus adakan pementasan teater sebagai pembuka perjalanan pentas keliling mereka. Pementasan tersebut diselenggarakan di ruang W.S. Rendra (314) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga dengan mengusung lakon yang berjudul "Tamu Istimewa".

Mengangkat tema absurditas yang kerap dialami dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, membuat lakon "Tamu Istimewa" yang disutradarai Rizki, mahasiswa jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2008 ini mampu mengundang perhatian sebagian besar mahasiswa untuk menyaksikannya. Selain karena penonton juga tidak dipungut biaya.

Lakon "Tamu Istimewa" ini menceritakan tentang kisah seorang ibu dan anak perempuannya, Retno, yang tinggal di sebuah penginapan/loseman tua. Loseman yang ditinggali mereka merupakan satu-satunya harta yang tertinggal semenjak ayah Retno dibunuh dan kakaknya, Rustam, melarikan diri ke negeri Eropa. Semenjak saat itu, Retno tidak suka tinggal di Indonesia dan terus bermimpi suatu saat nanti bisa tinggal di Eropa dan merasakan salju yang turun. Berawal dari hal tersebut, mereka terus dan selalu membunuh setiap pengunjung yang menginap di loseman untuk kemudian mengambil harta milik mereka. Hingga suatu hari, Rustam menginap dan akhirnya terbunuh pula karena sebelumnya Retno bahkan ibunya tak mengenali sosok Rustam yang telah meninggalkan mereka.

Setelah pementasan yang dilaksanakan di FIB tersebut, para anggota BSO Gapus akan melanjutkan pentas keliling beberapa bulan kedepan ke beberapa kota seperti Surabaya di Gedung Cak Durasim, Malang, Bandung, Yogyakarta, dll. **(Why)**

Hiburan: Salah satu penampilan Nasyid dalam acara Gebyar Musik Islami 2013

Doc: SITUS

GAMIS: Pertunjukan Musik Berbagai Tradisi

Sampaikan pesan bahwa agama dapat menyatu dengan tradisi

Surabaya - Jumat (07/06). Badan Semi Otonom Sentra Kerohanian Islam (BSO SKI) peringati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW sekaligus tutup rangkaian acara Semarak Karya Budaya Indonesia (SEKAR YAI) dengan selenggarakan Gema Musik Islami (GAMIS). Acara ini berlangsung di hall lantai satu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (FIB UA) dengan menampilkan berbagai pertujukan musik berbagai tradisi. Sebelumnya telah berlangsung kegiatan berupa Workshop Kepenulisan Media dan Seminar Go Internasional yang digelar di gedung Gramik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

GAMIS tahun ini diisi dengan berbagai pertunjukan musik dari berbagai tradisi, diantaranya seni karawitan yang dibawakan oleh Badan Semi Otonom Paguyuban Karawitan Sastra Jendra (BSO Pakarsajen), nasyid yang dibawakan oleh Veteriner Muslim Voice (VMV) Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UA, Musik akustik yang dibawakan oleh Muhtadin, mahasiswa S1 Sastra Inggris 2012, dan seni banjari.

Tidak hanya pertunjukan musik saja, acara ini juga terdapat tausiyah yang disampaikan oleh Mochamad Ali, dosen Sastra Indonesia Universitas Airlangga. Beliau menyampaikan sejarah isro'mi'roj dan juga mengenalkan lokalitas Islam Jawa dengan menggunakan Bahasa Jawa kromo dalam tausiyahnya. Yang menarik, di tengah-tengah tausiyahnya beliau membacakan syair kitab suci Al-Quran dalam irama tembang macapat Jawa.

"Kali ini SKI FIB hadir dengan wajah penuh budaya. Adanya rangkaian acara SEKAR YAI semoga dapat menginspirasi kita semua agar tetap melestarikan budaya dan menegakkan agama", ujar Muhammad Hasan, mahasiswa Sastra Indonesia 2011 selaku ketua pelaksana. **(Why, Nur)**

Doc: Situs

Pemateri: Dr. Wayan, Listiyono Santoso, dan Aminudin dalam seminar nasional tentang Revitalisasi Bahasa Indonesia

Menjaga Identitas Nasional dengan Revitalisasi Bahasa Indonesia

Arus globalisasi ancam bahasa Indonesia sebagai identitas nasional

Surabaya – Jumat, (07/06). Himpunan Mahasiswa Departemen Sastra Indonesia (HMD Sasindo) Fakultas Ilmu Budaya adakan seminar dengan tema "Revitalisasi Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional". Seminar ini merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap perkembangan pemahaman bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Acara ini berlangsung di auditorium FIB dengan mengundang beberapa pembicara seperti, Aming Aminoedin, staf dinas Jawa Timur, serta Listiyono Santoso dan Ni Wayan Sartini yang merupakan dosen Sastra Indonesia FIB UA.

Jarwati, ketua panitia acara tersebut mengungkapkan tujuan diadakannya seminar ini adalah sebagai salah satu program kerja HMD Sasindo. Dia juga berharap seminar yang mengangkat tema revitalisasi bahasa Indonesia ini bisa memotivasi serta mengingatkan mahasiswa bahwa adanya revitalisasi dan mengangkat kembali bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berawal dari sumpah pemuda sangatlah penting.

Bahasa Indonesia adalah bahasa negara Indonesia seperti apa yang tertuang pada pasal 36. Dalam konteks nasional, problem besar kita saat ini terkait dengan bahasa Indonesia bukan lagi sekadar bagaimana mempertahankan bahasa Indonesia di tengah gempuran arus globalisasi, melainkan bagaimana nasib bahasa Indonesia ketika internasionalisasi bahasa asing tercipta begitu kuat. Bagaimana pun kita butuh suatu kemampuan ekstra untuk menguatkan bahasa Indonesia, mempertahankan bahasa daerah, sekaligus berdialektika dengan bahasa asing (baca: Inggris). **(Mhd)**

The Amazing English Festival 2013

Surabaya - Sabtu (11/05). Acara tahunan yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Sastra Inggris atau lebih dikenal dengan EDSA berlangsung sangat meriah kemarin. Dengan mengusung tema *Bridging The World and East Java With English*, acara ini tidak hanya mengadakan lomba debat bahasa Inggris saja seperti tahun-tahun sebelumnya, melainkan adanya *English Olympic* yang juga mewajibkan peserta untuk menguasai pengetahuan budaya Jawa pada *Rally games*.

English Festival yang berlangsung tanggal 10 sampai 12 Mei 2013 ini ditutup dengan final lomba debat antara SMK 1 Surabaya dan SMK 1 Sooko Mojokerto. Para juri pun memutuskan bahwa SMK 1 Surabaya yang menjadi juara *English Debate Competition* 2013. Suara riuh dan sorak penonton yang mendukung pun memecah suasana tegang sewaktu MC membacakan siapakah pemenang final tersebut. Diiringi lagu *We Are The Champions*, para pemenang naik ke podium Auditorium FIB untuk menerima piala serta hadiah.

Walau merupakan acara baru *English Festival* 2013, *English Olympic* juga mendapatkan kesuksesan dalam pelaksanaannya. "Kami (panitia) percaya bahwa acara ini akan terselenggara dengan baik. Sudah lebih dari tiga bulan kami mempersiapkan ini dengan matang. Kami (panitia) juga tentunya selalu meminta saran dan kritik dari dosen Sastra Inggris agar soal-soal yang diberikan dan *English Olympic* dapat berjalan lancar." Ujar Suryati –Sastra Inggris '12- selaku panitia *English Olympic*. PINLABS atau Pusat Bahasa Universitas Airlangga juga turut membantu dalam pengoreksian soal-soal di dua Prelim. Acara ini terdiri dari dua prelim dimana peserta harus mengerjakan soal-soal yang diberikan panitia.

Dari 159 peserta hanya 15 orang yang akan melanjutkan ke semifinal berupa *Rally Games*, disini peserta harus mengerjakan soal-soal di pos yang tersebar di gedung FIB dan sekitarnya. *East Java and Indonesian Knowledge* mulai diuji ketika peserta memasuki pos yang terdapat di Ruang Gamelan FIB. Setelah *Rally Games*, hanya diambil tiga peserta final yang akan diseleksi melalui cerdas cermat Bahasa Inggris yang diselenggarakan di Hall lantai 1 FIB. Dengan kecepatan berfikir serta pengetahuan yang luas, akhirnya Albert Adiputra dari SMA Santo Albertus Malang yang menjadi pemenang English Olympic 2013.

"Saya senang sekali bisa mengikuti lomba ini (*English Olympic*), bisa menjadi juara. Terima kasih atas dukungan dari suporter dan panitia, hanya saja kalau boleh (ada) saran, *mestinya* soal-soalnya dibuat lebih *challenging* lagi." Kata Albertus kepada MC *English Olympic*. Yang diutarakan oleh Albertus juga menjadi evaluasi panitia agar acara *English Festival* dapat terlaksana lebih baik lagi di tahun berikutnya. **(Slv)**

Kembangkan Pengetahuan Jurnalistik, PPKK Datangkan Stasiun Televisi Nasional

Doc: SITUS

bersemangat: salah satu pemateri dalam acara Metro Tv *On Campus* menjelaskan materi jurnalistik

Diawali Stand Up Comedy, Diakhiri Talk show Mata Najwa

Pusat Pembinaan Karir dan Kewirausahaan (PPKK) Universitas Airlangga jalin kerjasama dengan Metro Tv *On Campus*. Kerjasama ini bertujuan untuk melatih dan menambah wawasan mahasiswa terutama dalam bidang komunikasi, jurnalistik, dan wawasan tentang isu pemerintahan masa kini. Kerjasama tersebut berbentuk beberapa acara seperti *Stand Up Comedy*, Pelatihan Jurnalistik, dan *Talk Show* Mata Najwa yang diselenggarakan sejak rabu 29 Mei 2013 hingga jumat 31 Mei 2013 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga (FISIP UA)

Acara Metro Tv *On Campus* ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu *Stand Up Comedy* pada hari Rabu (29/30), bertempat di pelataran parkir FISIP UA; Pelatihan Jurnalistik pada hari Kamis (30/30), bertempat di aula gedung C FISIP UA, dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidang jurnalistik seperti Eva Julianti, Prabu Revolusi, Sumi Yang, dan Ralph Tampubolon; dan Mata Najwa pada hari jumat (31/30). Acara ini terbuka untuk umum, sehingga mahasiswa dari universitas lain dapat berpartisipasi dalam *event* ini.

Menurut perwakilan dari PPKK, Pelatihan Jurnalistik ditujukan agar mahasiswa mendapatkan wawasan jurnalistik dengan narasumber yang tepat dan ahli di bidangnya. Dari pelatihan ini mahasiswa dapat mempelajari bagaimana pengolahan berita dalam media pertelevisian atau *news production*, cara menulis berita, berlatih menjadi presenter

Sumber: Google.image.com

dan pembaca berita, jurnalisme warga, serta bagaimana menyajikan berita yang berdampak.

Acara Metro Tv *On Campus* diakhiri dengan *off air* Mata Najwa pada Jumat (31/30) dengan mengangkat tema "Generasi Bersih". Narasumber yang dihadirkan antara lain Mahfud MD., Bambang Widjojanto, Sujiwo Tejo, dan Pandji Pragiwaksono. Untuk acara ini isu-isu yang dibahas adalah masalah pemerintahan, terutama banyaknya kasus korupsi. Tidak hanya mengkritisi masalah yang ada saja, tapi *talk show* ini mengungkap solusi-solusi bagaimana mengatasi korupsi terutama mencegahnya lewat generasi muda. (Ell)

Sambungan hal.1 ..

penamaan ruang di FIB UA ini.

BPF UA sendiri merupakan salah satu unsur fakultas yang memiliki fungsi dalam merumuskan pelaksanaan kebijakan akademik. BPF ini beranggotakan wakil dosen dari setiap departemen, kepala departemen, dekan, dan wakil-wakil dekan.

Berkaitan dengan penamaan ruangan ini, BPF memberikan pertimbangan dalam pengajuan usulan dengan menyebarkan surat pemberitahuan serta permohonan usulan nama ruang terkait keilmuan di setiap departemen. Setelah itu, BPF memfasilitasi rapat dan diskusi pergantian nama ruang. "Dalam pemberian nama, BPF telah mengadakan rapat yang dihadiri hampir seluruh anggota BPF pada 7 November 2012 lalu, saat itu menampung beberapa usulan hingga menyepakati beberapa nama ruangan tertentu. Untuk ruangan terbesar, yaitu auditorium, semua sepakat untuk Ibu Siti Parwati" jelas Jurianto, Ketua BPF.

Tidak sembarang nama bisa digunakan dalam penamaan ruang ini. Dosen Sastra Inggris ini menjelaskan bahwa tokoh yang diusulkan harus menonjol dan berkontribusi besar dalam bidangnya. "Misalkan Chairil Anwar, beliau dipilih karena sastrawan yang menonjol dan berkontribusi besar dalam dunia kesastraan," imbuhnya. Meski dinamakan berdasarkan keilmuannya, BPF juga memperhitungkan proporsional masing-masing jurusan untuk memberi nama. Dengan demikian, nama tersebut merata untuk seluruh departemen di lingkungan FIB UA.

Hingga saat ini, ada 13 ruang FIB UA yang telah disepakati untuk diganti. Tidak semua ruang diganti, hanya khusus mengganti auditorium, ruang-ruang rapat, laboratorium bahasa, ruang baca dan beberapa ruang kuliah besar. "Untuk ruang kuliah lainnya tetap agar tidak membingungkan dosen dan mahasiswa," tutur Jurianto. Adapun pengerjaan yang bersifat teknis seperti pemasangan tanda ruang diserahkan ke fakultas.

Terpampang kokoh, nama-nama ruang ini sudah dipasang secara legal. "Untuk seremonial peresmiannya masih belum, karena fakultas masih disibukkan dengan aktivitas akademik akhir semester," tutur Aribowo. Ruangan yang sudah dinamai pun bersifat final, namun seiring berjalannya waktu bisa berubah sesuai dengan kondisi nanti. "Ini sudah final, tapi kita fleksibel saja. Kalau dirasa perlu ditambah, nanti bisa ditambah," pungkasnya.

Total, rincian tiga belas ruang yang diganti nama adalah Ruang Auditorium (menjadi Ruang Siti Parwati), Ruang Sidang Lantai 1 (Ruang Shakespeare), Ruang Sidang Lantai 2 (Ruang Chairil Anwar), Ruang Sekwadek (Ruang Rapat Wakil Dekan), Ruang 314 (Ruang WS Rendra), Ruang 303 (Ruang Herodotus), Ruang 306 (Ruang Prapanca), Ruang Laboratorium Bahasa I Lantai 1 (Ruang Ferdinand de Saussure), Ruang Laboratorium Bahasa II Lantai 1 (Ruang Noam Chomsky), Ruang Laboratorium Bahasa III Lantai 2 (Ruang A. Teeuw), Ruang Laboratorium Bahasa IV Lantai 2 (Ruang Poerwodarminto), Ruang Laboratorium Bahasa V Lantai 3 (Ruang Kawabata Yasunari), dan Ruang Baca (Ruang Ranggawarsita). **(fir)**